

ANALISIS CAMELS DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Astried Febrita Ramadhanti

Alumunus Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

Drs. Muda Setia Hamid, MM, Akt

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh permodalan terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), pengaruh asset terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *net performing loan* (NPL), pengaruh manajemen terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan posisi devisa netto (PDN), pengaruh rentabilitas terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO), pengaruh likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR), serta pengaruh sensitivitas terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *interest expense ratio* (IER). Sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 43. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,047 > 0,05$. Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,230 > 0,05$. Manajemen berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Rentabilitas untuk ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,336 > 0,05$ dan untuk BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,130 > 0,05$. Sensitivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pada pengujian uji F ada pengaruh secara silmultan antara CAR, NPL, PDN, ROA, BOPO, LDR dan IER dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,347 yang berarti 34,7% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, Sensitivitas, dan Tingkat Kesehatan Bank.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh Lembaga Perbankan yaitu berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPBB 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Dalam rangka fungsi pengawasannya, minimal Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yakni :

1. Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*)
2. *BMPK* (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank.
3. Penilaian kemampuan dan keputusan (*fit and proper test*), ketentuan ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/25/PBI tanggal 24 November 2003.

Santosa (2006) berpendapat bahwa kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia didasarkan pada faktor CAMELS. Analisis terhadap CAMELS dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut: *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) untuk menilai faktor permodalan, *Non Performing Aset* (NPA) untuk menilai faktor kualitas aktiva, kepatuhan bank terhadap Posisi Devisa Netto (PDN) untuk menilai faktor manajemen, *Return On Aset* (ROA) untuk menilai faktor rentabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai faktor likuiditas, dan penerapan sistem manajemen resiko pasar untuk menilai sensitivitas terhadap resiko pasar. Jika suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan pasal 2 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 13 Desember 2001 dan mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagaimana terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan Laporan keuangan Konsolidasi yang dapat diperoleh melalui www.bi.go.id.

Komponen penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS. Dimana aspek modal meliputi CAR, aspek aktiva meliputi NPL, aspek manajemen meliputi NPM, aspek rentabilitas meliputi NIM dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR, sedangkan aspek sensitivitas meliputi IER. CAMELS merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Penilaian dengan metode CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asset-aset yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMELS tidak sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank dimasa akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan variabel yang sama, objek dan periode yang berbeda akan memberikan hasil informasi yang

berbeda atau sama. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan bank pada saat ini. Adapun faktor-faktor yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah modal, aktiva, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali analisis CAMELS dalam memprediksi tingkat kesehatan bank dengan judul **“ANALISIS CAMELS DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**.

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Assets* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Management* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *Capital* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menguji apakah *Assets* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menguji apakah *Management* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. Untuk menguji apakah *Earnings* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk menguji apakah *Liquidity* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk menguji apakah *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

RERANGKA TEORITIS

Bank

Definisi bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Fungsi utama bank yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa yaitu penerimaan tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Undang- Undang Nomor 10 1998 tentang Perbankan, 1998).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara) misalnya laporan arus kas dan catatan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Martono, 2002: 62-63):

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu;

- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu;
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank;
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Kesehatan Bank

Siamat (2005) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian (Santoso dan Triandaru, 2006).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Analisa rasio CAMELS yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

a. Capital (permodalan)

Penilaian menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Rumus untuk menentukan CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

b. *Asset (aktiva)*

Asset (aktiva) bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklarifikasikan (PPAPWD). Sesuai lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, matrik perhitungan atau analisis komponen atas setiap faktor.

NPL (*Non Performing Loan*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berikut rumus NPL sesuai dengan (SE BI Nomor 07/ 10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH} \times 100 \%}{\text{TOTAL KREDIT}}$$

c. *Management* (manajemen)

Handoko (2003:10) mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Denisa Neto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan

rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

d. *Earning* (rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Berikut rumus untuk menghitung ROA menurut Dendawijaya (2009) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK} \times 100\%}{\text{TOTAL ASET}}$$

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Berikut rumus untuk menghitung BOPO menurut Siamat (2005).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL} \times 100\%}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

e. *Liquidity* (likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Adapun faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana

pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Berikut rumus untuk menghitung LDR menurut Santoso dan Triandaru (2006)

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT} \times 100\%}{\text{DANA PIHAK KETIGA}}$$

f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

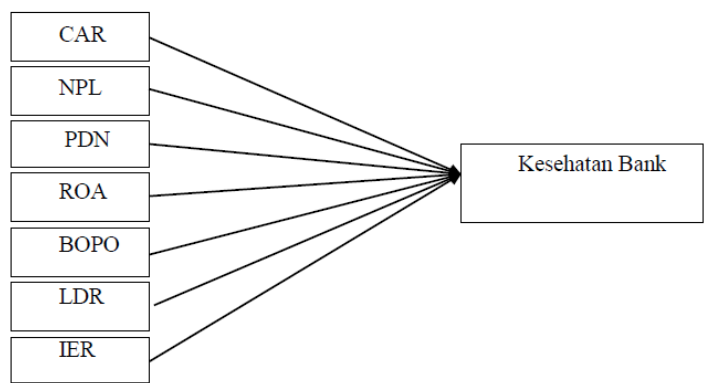
Sensitivitas adalah pengaruh perubahan dan pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi kondisi pasar dan penerapan manajemen risiko pasar yang dilaporkan. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung *Interest Expense Ratio* (IER) menurut Setyawati dan Marita (2010) :

$$\text{IER} = \frac{\text{INTEREST PAID} \times 100\%}{\text{TOTAL DEPOSIT}}$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

H1 : Capital (Modal) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

H2 : Assets (Aktiva) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

H3 : Manajemen berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

H4 : Rentabilitas berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

H6 : Sensitivitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi tingkat kesehatan bank.

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 bank. Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember.
- b. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia selama periode tahun 2011-2015 yang tersaji di Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan perbankan yang menghitung *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai *nett*.
- d. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan auditan tersebut.
- e. Kategori bank sehat jika memenuhi minimal 6 rasio keuangan dengan symbol satu (1) dan kategori bank tidak sehat memenuhi kurang dari 6 rasio keuangan dengan symbol nol(0).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 38 bank.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Data penelitian diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Dan Pengukuran

a. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Kusuno, 2003: 54-75).

b. *Non Performing Loan* (X2)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam *mengelola* kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Werdaningtyas, 2002).

c. *Posisi Devisa Netto* (X3)

Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Denisa Netto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

d. *Return On Asset* (X4)

Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4.1)

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

f. *Loan to Deposit Ratio* (X5)

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

g. *Interest Expense Ratio* (X6)

Setyawati dan Marita (2010) menyatakan bahwa *Interest Expense Ratio* (IER) merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya.

Alat Analisis Data

Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logit untuk mengetahui prediksi rasio keuangan dan yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan perbankan memiliki tingkat kesehatan bank yang sehat atau tidak sehat.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1 \text{CAR} + b_2 \text{NPL} + b_3 \text{PDN} + b_4 \text{ROA} + b_{4.1} \text{BOPO} + b_5 \text{LDR} + b_6 \text{IER} + \epsilon_i$$

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan fit).

b. Uji Kelayakan Keseluruhan model (Overall model Fit)

1. Chi Square (χ^2)

Penggunaan tes statistik *chi square* (χ^2) berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi regresi

2. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen .

3. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*).

Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan uji wald untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk kedalam model. Oleh karena itu,

apabila uji wald terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 , maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari 38 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 didapatkan data statistik deskriptif sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1
Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	190	8.02	87.49	19.1443	10.85551
X2	190	.00	8.90	1.5340	1.34788
X3	190	.00	13.65	1.6172	2.17630
X4	190	-7.58	21.44	1.9009	2.14497
X4.1	190	.00	256.80	88.6703	29.21193
X5	190	.00	140.72	71.3359	31.49211
X6	190	.00	24.31	3.8941	4.94071
Y	190	.00	1.00	.6947	.46174

Sumber data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan deskriptif statistik masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata CAR sebesar 19,14. Standar deviasi sebesar 10,85. Nilai minimum untuk CAR sebesar 8,02 dan nilai maksimumnya sebesar 87,49. Nilai rata-rata NPL sebesar 1,53. Standar deviasi sebesar 1,34. Nilai minimum untuk NPL sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 8,90. Nilai rata-rata PDN sebesar 1,61. Standar deviasi sebesar 2,17. Nilai minimum untuk PDN sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 13,65. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,90. Standar deviasi sebesar 2,14. Nilai minimum untuk ROA sebesar -7,58 dan nilai maksimumnya sebesar 21,44. Nilai rata-rata untuk BOPO sebesar 88,67. Standar deviasi sebesar 29,21. Nilai minimum untuk BOPO sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 256,80. Nilai rata-rata untuk LDR sebesar 71,33. Standar deviasi sebesar 31,49. Nilai minimum untuk LDR sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 140,72. Nilai rata-rata untuk IER sebesar 3,89. Standar deviasi sebesar 4,94. Nilai minimum untuk IER sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya 24,31. Nilai rata-rata untuk tingkat kesehatan bank sebesar 0,69.

Standar deviasi sebesar 0,46. Nilai minimum untuk tingkat kesehatan bank sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 1,00.

Analisis Data

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lameshow dipergunakan untuk menilai apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan data model.

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lameshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	13.267	8	.063

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan *Hosmer and Lameshow Test* pada tabel 2 diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 13.267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Hasil tersebut terlihat bahwa signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), yang berarti model adalah fit dan model dinyatakan layak dan boleh diinterpretasikan atau tidak ada perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

a. Chi-Square (X²)

Model *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat secara signifikansi memperbaiki model yang digunakan dalam statistik

Tabel 3
Hasil Uji *Chi-Square* (X²)
-2Log Likelihood pada blok 0 dan Blok 1

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
Step 0	233.874	Step 1	163.657
1	233.798	2	151.840
2	233.798	3	150.400
3		4	150.358
		5	150.358
		6	150.358

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Pada Block 0 yaitu model pertama hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 233.798. Sedangkan pada Block 1 yaitu model kedua yang sudah melibatkan variabel bebas diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 150.358. Berdasarkan tabel 3 terlihat ada penurunan antara Block 0 sebesar 233.798 dan Block 1 turun menjadi 150.358 yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai Koefisien Determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y yang dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
Cox and Snell's R Square Dan *Nagelkerke R Square*

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	150.358 ^a	.355	.502

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 0,502 yang mempunyai

arti bahwa 50,2 persen variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan sisanya 49,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

c. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung estimasi yang sehat dan yang tidak sehat. Tabel ini juga menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kondisi kesehatan bank perusahaan perbankan.

Tabel 5
Tabel klasifikasi 2x2

Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		TIDAK SEHAT	SEHAT	
Observed		0	1	
Step 1 ^a 0	Tidak Sehat	35	23	60.3
	Sehat 1	1	118	89.4
Overall Percentage				80.5

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa menurut prediksi perusahaan perbankan yang tidak sehat adalah 58 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya bahwa perusahaan perbankan yang memiliki tingkat kesehatan bank yang tidak sehat adalah 35 perusahaan dengan ketepatan 60,3 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan bank dengan kategori sehat adalah 119 perusahaan dan observasi sesungguhnya menunjukkan 118 perusahaan perbankan memiliki tingkat kesehatan bank dengan kondisi sehat dengan ketepatan 89,4 persen. Jika dilihat dari *overall present*, persentasi ketepatan model dalam mengklasifikasi observasi adalah 80,5 persen. Artinya dari 177 observasi perusahaan ada 141 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

d. Uji maximum Likelihood

Uji *maximum likelihood* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh secara simultan atau tidak. Pengujian ini adalah digunakan untuk pengganti uji f karena pada regresi logistik pengujian signifikan simultan menggunakan pengujian *maximum likelihood*. Hasil

pengujian *maximum likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 6
Omnibus test of model coefficients

		<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Step	1	83.440	7	.000
Step				
Block		83.440	7	.000
Model		83.440	7	.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai *chi-square* sebesar 83.440 yang didapat dari pengurangan antara *-2 log likelihood* sebelum independen masuk model dan *-2 log likelihood* setelah independen masuk model. Dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model dan model dikatakan FIT. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Capital, Aset, Managemenet, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity* terhadap tingkat kesehatan bank.

3. Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan progam SPSS versi 16 dirangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis
Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Xp(B)
Step 1a	.000	.033	.000	1	.047	1.000
X1						
X2	-.200	.179	1.246	1	.264	.819
X3	-.396	.103	14.708	1	.000	.673
X4	-.114	.112	1.029	1	.310	.892
X4.1	.031	.011	8.678	1	.003	1.032
X5	-.007	.006	1.366	1	.243	.993
X6	-.337	.057	35.479	1	.000	.714
Constant	1.513	1.199	1.594	1	.207	4.543

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Analisis ini dilakukan terhadap hasil perhitungan dan pengujian data sekunder atas laporan keuangan dari 38 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Pengujian ini dilakukan dengan metode regresi logistik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (*CAR*, *NPL*, *PDN*, *ROA*, *BOPO*, *LDR* dan *IER*) terhadap variabel dependen (kesehatan bank). Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 1.513 + 0,000X1 + (-0,200)X2 + (-0,396)X3 + (-0,114)X4 + 0,031X4.1 + (-0,007)X5 + (-0,337)X6$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Dari uji regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 1.513 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu modal, aktiva, manajemen, *earnings*, *liquidity*, dan *sensitivity*, maka probabilitas tingkat kesehatan bank akan naik sebesar 1,513.

2. Permodalan X1 (CAR)

Dari hasil uji regresi logistik, permodalan (CAR) memiliki signifikansi sebesar $0,047 > 0,05$ artinya CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odds ratio* variabel permodalan sebesar 1,000 menunjukkan bahwa permodalan akan mempunyai resiko 1,00 kali lebih sehat.

3. Assets X2 (NPL)

Dari hasil uji regresi logistik, aset (NPL) memiliki signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$ artinya NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel aset sebesar 0,819 menunjukkan bahwa kualitas aset akan mempunyai resiko 0,819 kali lebih sehat.

4. Management X3 (PDN)

Dari hasil uji regresi logistik *management* (PDN) memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel manajemen sebesar 0,673 menunjukkan bahwa manajemen akan mempunyai resiko 0,673 kali lebih sehat.

5. Earnings X4(ROA)

Dari hasil uji regresi logistik *earnings* (ROA) memiliki signifikansi sebesar $0,310 > 0,05$ artinya ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel rentabilitas ROA 0,892 menunjukkan bahwa rentabilitas akan mempunyai resiko 0,892 kali lebih sehat.

6. Earnings X4.1(BOPO)

Dari hasil uji regresi logistik *earnings* (BOPO) memiliki signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ artinya BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel rentabilitas BOPO sebesar 1,032 menunjukkan bahwa rentabilitas akan mempunyai resiko 1,032 kali lebih sehat.

7. Liquidity X5 (LDR)

Dari hasil uji regresi logistik *liquidity* (LDR) memiliki signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$ artinya LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel likuiditas sebesar 0,993 menunjukkan bahwa likuiditas akan mempunyai resiko 0,993 kali lebih sehat.

8. Sensitivity to Market Risk X7 (IER)

Dari hasil uji regresi logistik *sensitivity to market risk* (IER) memiliki signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$ artinya IER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel sensitivitas sebesar 0,714 menunjukkan bahwa sensitivitas akan mempunyai resiko 0,714 kali lebih sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Permodalan (CAR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.
2. Assets (NPL) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank.
3. Manajemen (PDN) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank suatu perusahaan karena mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari alpha 0,05.
4. *Earnings* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank.
5. *Earnings* (BOPO) berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.
6. Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank.
7. *Sensitivity* (IER) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.
8. Uji *maximum likelihood* menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model dan model dikatakan FIT. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara *capital, asset, management, earnings, liquidity, dan sensitivity* terhadap tingkat kesehatan bank.
9. Koefisien determinasi dalam regresi logistic menunjukkan nilai sebesar 0,502 yang mempunyai arti bahwa 50,2% variabel terikat dapat dijelaskan

oleh variabel bebas dan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Saran

Penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menggunakan proksi variabel lainnya dengan jangka waktu yang lebih panjang sebagai penentu kriteria dalam pengambilan laporan keuangan dan melakukan pengujian tidak hanya pada perusahaan perbankan tetapi juga dilakukan pengujian pada perusahaan non bank sehingga ada perbandingan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel non keuangan seperti ukuran perusahaan atau *corporate governance*.

Bagi investor diharapkan dalam proses pengambilan keputusan, untuk menanam modal atau menyimpan dana, terlebih dahulu diperhatikan rasio-rasio yang dominan terhadap tingkat kesehatan bank, sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja bank tersebut untuk menghindari kerugian dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yulianto dan Wiwit Setyowati (2012), "Analisis CAMELS dalam memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2.
- Almila, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005), "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol. 7, No. 2.
- Amin Widjaja Tunggal (1995), *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia (2011), PBI No. 13/26/PBI/2011. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia (2009), PBI No. 11/26/PBI/2009. *Tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia (2001). PBI No. 03/10/PBI/2001. *Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles) Gubernur Bank Indonesia*. Jakarta.

- Dendawijaya, Lukman (2009), *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Hani T.(2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.: Salemba Emban Patria
- Kasmir (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi enam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2014), *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Marlupi (2006), *Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Martono (2002) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muljono, Teguh Pudjo (1992), *Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta : BPF.
- Santoso, Totok dan Sigit Triandaru (2006), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana (2013), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel pada PT. BPR Bank Daerah Karanganyar. Fakultas Ekonomi Bisnis*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Setyawati dan Marita (2010), "Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia". *Kajian Akuntansi*. Volume 5, Nomor 1, Juni. ISSN 1907-1942.
- Siamat, Dahlan (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Sulhan, Ely Siswanto (2008), *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.
- Utama dan Dewi (2012), "Analisis CAMELS Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 2. Juli. Hal: 139- 148.

- Wahyudi dan Sutapa (2010), "Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMELS". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, November.
- Wandari Okti Khaira (2013), "Analisis CAMEL untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011", Universitas Sumatera Utara.
- Werdaningtyas, Hesti (2002), "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramidge di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 1. No.2.
- Wilopo (2001), "Prediksi Kebangkrutan Bank", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No. 2
- Wiyono, Gendro (2011), *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0.*, Edisi Pertama, Yogyakarta : STIM YKPN
- www.asp.trunojoyo.ac.id. Diakses 11 November 2016.
- www.bi.go.id. Diakses 5 Oktober 2016.
- www.idx.co.id. Diakses 15 Oktober 2016.
- Yuliana (2007), "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5, No. 10.
- Yusmedi Nufriзал (2009), "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Studi Kasus: Pergantian Kepemimpinan E.C.W. Neloe)", *Jurnal Pro Bisnis*. Vol, 2. No. 2. Agustus.